

**UPAYA KOMITE MADRASAH DALAM MENUNJANG  
PROSES BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI MTs ARIFIN BILLAH  
KARANGSARI CIREBON**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)  
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



**Oleh:**

**TARWIN MAHARUDIN**

**NIM: 58440923**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON**

**2015**

**UPAYA KOMITE MADRASAH DALAM MENUNJANG  
PROSES BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI MTs ARIFIN BILLAH  
KARANGSARI CIREBON**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)  
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**

**Oleh:**

**TARWIN MAHARUDIN  
NIM: 58440923**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2015**

## ABSTRAK

**Tarwin Maharudin :** **Upaya Komite Madrasah dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts. Arifin Billah Karangsari Cirebon**

Komite madrasah merupakan suatu organisasi masyarakat Madrasah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas Madrasah. Komite madrasah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan yang tersebut di atas maka pembahasan ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di MTs. Arifin Billah Karangsari Cirebon. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Arifin Billah Karangsari Cirebon. (3) Untuk mengetahui usaha-usaha komite madrasah dalam menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Arifin Billah Karangsari Cirebon.

Komite Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Arifin Billah Karangsari Cirebon, dilaksanakan dengan mengoptimalkan empat peran komite Madrasah, yakni: Komite Madrasah bertindak sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) pendukung (*supporting agency*) pengontrol (*controlling agency*) dan mediator (*mediator agency*).

Penelitian tentang peran komite Madrasah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian untuk memahami implementasi metode pendidikan yang dihubungkan dengan teori-teori yang berkenaan dengan hal tersebut, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik yang lengkap yang terbentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

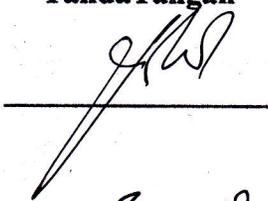
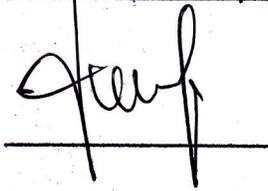
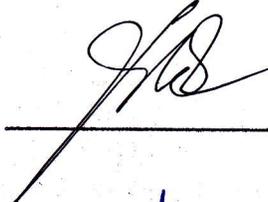
Peran serta komite madrasah sudah ada semenjak berdirinya MTs. Arifin Billah Karangsari Kabupaten Cirebon, dan pelaksanaannya tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa program keagamaan madrasah yang muncul dari komite madrasah. Pengelolaan proses dijalankan Komite Madrasah MTs. Arifin Billah Karangsari Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan mutu pendidikan, sudah cukup baik. Karena dalam prosesnya telah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan program kerja Komite Madrasah diwujudkan dalam bentuk rencana, pengorganisasian yang dilakukan Komite Madrasah dimaksudkan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada anggota kedalam program-program tertentu, pelaksanaan program kerja Komite Madrasah telah sesuai rencana yang ditetapkan, dan evaluasi dilakukan untuk menilai program kerja yang telah terlaksana apakah sudah sesuai dengan rencana.

**Kata Kunci :** **Komite Madrasah, Belajar Mengajar, Mutu Pendidikan**

## PENGESAHAN

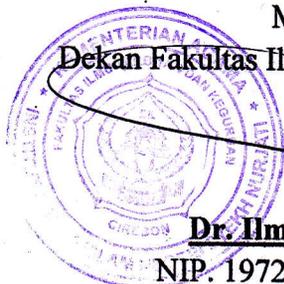
Skripsi berjudul "Upaya Komite Madrasah dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts. Arifin Billah Karangsari Cirebon" Oleh Tarwin Maharudin, NIM. 58440923 telah dimunaqasahkan pada hari Jum'at. Tanggal, 03 Juli 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	TandaTangan
Ketua Jurusan <b><u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u></b> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>1-9-15</u>	
Sekretaris Jurusan <b><u>Euis Puspitasari, S.E, M.Pd</u></b> NIP. 19810313 201101 2 008	<u>1-9-15</u>	
Penguji I <b><u>Dr. Nuryana, S.Ag. M.Pd</u></b> NIP. 19710611 19993 1 005	<u>26-8-15</u>	
Penguji II <b><u>Euis Puspitasari, S.E, M.Pd</u></b> NIP. 19810313 201101 2 008	<u>25-8-15</u>	
Pembimbing I <b><u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u></b> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>31-8-15</u>	
Pembimbing II <b><u>Yeti Nurizzati, M.Si</u></b> NIP. 19780315 200912 2 002	<u>31-8-15</u>	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**

NIP. 19721220 1998 03 1 004

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus Kajian .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Komite Madrasah.....	8
Tujuan Madrasah .....	13
Fungsi Komite Madrasah .....	14
2. Mutu Pendidikan.....	15
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Madrasah	
a. dalam Peningkatan Proses Belajar Mengajar dan	
Mutu Pendidikan .....	19
b. Kejelasan tujuan Pendidikan di Madrasah .....	22
c. Pengetahuan tentang Anak Didik.....	23
d. Pengetahuan tentang Guru .....	23
e. Pengetahuan tentang Sumber Kegiatan Supervisi .....	23
f. Pengetahuan tentang Mengajar .....	24
g. Peran Komite Madrasah .....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	32

C. Kerangka Pikir.....	34
------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisa Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Upaya Komite Madrasah dalamMenunjang Proses Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Arifin Billah Karang Sari Kab. Cirebon .....	49
B. Proses belajar mengajar dengan adanya dukungan komite Madrasah di MTsArifin Billah Karang Sari Kab. Cirebon.....	58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Komite Madrasah Dalam Menunjang Proses Belajar mengajar di MTs Arifin Billah Karang Sari Kab. Cirebon .....	60
D. Analisis Upaya Komite Madrasah dalamMenunjang Proses Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Arifin Billah Karang Sari kab. Cirebon .....	62

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN .....	73
B. SARAN .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia yang lahir ke dunia memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana dikehendaki. Pengembangan tersebut pada dasarnya adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia yang telah terlahir itu. Upaya memuliakan kemanusiaan manusia adalah tugas besar yang harus dilaksanakan dengan seksama. Upaya tersebut hanya dapat dilaksanakan dengan pendidikan. Pendidikan dalam makna bantuan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa menuju kedewasaan, baik secara fisik, intelektual maupun emosional (Prayitno dkk, 2000: 3).

Tujuan pendidikan nasional ditekankan kembali dalam rumusan arah kebijakan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Semua itu merupakan bagian dari program pendidikan nasional yang perlu diupayakan keberhasilannya, terutama oleh kualitas sumber daya manusianya baik yang menjadi pengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir dan perencana maupun yang menjadi pelaksana sektor kedepan dan pelaku fungsi kontrol atau pengawas pembangunan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Dari uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan membantu membentuk

kepribadian di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan sebagai proses sosialisasi hakikatnya adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar dalam konteks lingkungan yang berubah-ubah. Sosialisasi berlangsung sepanjang hayat, dalam lingkungan keluarga, madrasah dan lingkungan masyarakat, secara alami. Pendidikan juga senantiasa melibatkan komponen manusia yakni pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, kurikulum, lingkungan, waktu, serta sarana dan prasarana pendidikan. Setiap komponen saling berinteraksi dalam satu proses pendidikan/pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Wahidin, 2010: 32).

Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peran utama, proses pembelajaran berwujud interaksi antara 2 pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut antara lain berupa penyampaian pesan atau informasi dari guru dan sumber lain dengan peserta didik sebagai penerima pesan. Kualitas profesi tenaga guru selalu diupayakan, baik melalui ketentuan kualifikasi pendidikannya maupun kegiatan *in-service training*, dengan berbagai bentuknya, seperti pendidikan dan latihan (diklat), penataran dan pelibatan dalam berbagai seminar untuk meningkatkan wawasannya dalam kompetensi pedagogik dan akademik.

Di dalam dunia pendidikan kompetensi pedagogik dan akademik merupakan suatu bagian rencana dari pemerintah yang mulai menyadari betapa strategisnya peran tenaga guru dalam mengantarkan generasi muda untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompetitif sehingga mampu mewujudkan suatu kesejahteraan bersama. Sejarah peradaban dan kemajuan bangsa-bangsa di dunia membelajarkan pada kita bahwa bukan sumber daya alam (SDA) melimpah yang dominan mengantarkan bangsa tersebut menuju pada kemakmuran, tapi sumber daya manusia (SDM) yang bermutu di dalam termasuk peningkatan profesi guru.

Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat global, tugas guru juga dituntut profesional dalam bidangnya (Education International, 1998: 112).

Mengelola dan mengembangkan madrasah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga madrasah, misalnya komite madrasah, kepala madrasah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur di sekitarnya. Untuk mengelola madrasah, diperlukan komite madrasah sebagai penunjang dan memberikan pertimbangan yang mengarah kepada sinergitas antara solusi dan pelaksanaan kebijakan kepala madrasah. Di samping itu, madrasah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator*.

Komite madrasah merupakan suatu organisasi masyarakat madrasah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas madrasah. Komite madrasah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite madrasah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite madrasah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Namun faktanya di Kabupaten Cirebon setelah model Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) diterapkan selama kurang lebih Sembilan tahun, khususnya pada tingkat Madrasah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) belum menampakan hasil menggembirakan sebagaimana teorinya yang menjanjikan. Hampir semua madrasah belum bisa menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dengan baik. Komite Madrasah yang merupakan prasyarat diterapkannya Manajemen Berbasis Madrasah masih belum berperan optimal. Masih banyak Komite Madrasah yang hanya berubah nama sementara peran dan fungsinya tidak jauh beda dengan BP3 yang lebih

sering dijadikan alat legitimasi bagi madrasah tanpa banyak berperan signifikan dengan kata lain sering jadi “juru stempel”.

Menurut Solehudien (2005:10-11) ada tiga tipologi komite madrasah yakni:

**Pertama**, komite madrasah “Wayang Golek” yang hanya menjadi alat stempel kepala madrasah. **Kedua**, komite madrasah yang memerankan peran dan fungsinya secara kebablasan, bahkan cenderung arogan atau “*over dosis*”, keadaan ini menjadikan kepala madrasah dibawah kekuasaan komite madrasah, yang cenderung masuk ke wilayah-wilayah teknis madrasah. **Ketiga**, komite madrasah yang bergerak proporsional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta bekerja sangat harmonis, kompak dan saling menopang dengan warga dan kepala madrasah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kebijakan implementasi model manajemen berbasis madrasah sebagai bentuk reformasi pengelolaan madrasah belum bisa dijalankan sebagaimana mestinya. Hal tersebut bisa disebabkan berbagai faktor, salah satunya yakni model sentralistik yang selama ini diterapkan telah begitu membekas pada pola perilaku kepemimpinan dan manajerial kepala madrasah serta perilaku masyarakat sekitar madrasah (komite madrasah). Kepemimpinan dan manajemen yang kaku dan tidak siap terhadap perubahan diindikasikan menjadi faktor penyebab yang menghambat efektifitas implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. Hal tersebut menunjukkan perlunya suatu upaya pengoptimalan kinerja komite madrasah dan peningkatan kualitas manajerial kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Madrasah.

Secara umum ada beberapa alasan peneliti memilih MTs. Arifin Billah Karang Sari sebagai lokasi penelitian; Pertama, termasuk satu-satunya lembaga madrasah swasta di Kabupaten Cirebon yang memiliki keunikan kegiatan yang dipelopori oleh masyarakat yang dikomunikasikan dengan baik antara komite madrasah dan lembaga pendidikannya. Kedua, prestasi akademiknya yang terus meningkat. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari komunikasi yang baik diantara komponen madrasah dan juga di tambah oleh peningkatan

sarana dan prasarana yang semakin ditingkatkan dalam kualitas maupun kuantitas.

Fasilitas Madrasah juga sangat mempengaruhi, karena dengan adanya fasilitas yang lengkap dari madrasah misalnya LCD, Sound Sistem dan laptop maka guru kreatif dapat memanfaatkan aneka jenis program pembelajaran, bahkan dengan peralatan ini guru dapat memanfaatkan kemampuan dirinya dalam memfasilitasi siswa agar terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemilihan media yang tepat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa.

Berpijak dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui **“Upaya Komite Madrasah Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Arifin Billah Karangsari Kabupaten Cirebon”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dengan ini peneliti merumuskan identifikasi masalah yang terdapat di MTs. Arifin Billah Karangsari Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

1. Manajemen berbasis madrasah belum dijalankan secara baik. Hal ini terlihat saat rapat pengambilan keputusan terkait kebutuhan pembiayaan madrasah, komite tidak diberikan ruang yang cukup untuk mengusulkan perubahan dalam anggaran.
2. Terdapat gaya kepemimpinan kepala madrasah yang masih otokratis dalam penerapan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Arifin Billah Karangsari Kabupaten Cirebon. Hal ini nampak ketika siswa yang berprestasi diusulkan oleh komite untuk memperoleh *reward*, tetapi kenyataannya kepala madrasah menolaknya.
3. Rendahnya kompetensi guru. Hal ini tampak belum berperannya guru secara aktif dan efektif dalam penerapan manajemen berbasis madrasah, masih terdapat guru yang belum relevan dengan mata pelajaran yang

diampunya, strata pendidikan guru masih D3 pada Madrasah Tsanawiyah Arifin Billah Karangsari Kabupaten Cirebon.

### **C. Fokus Kajian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada peran komite madrasah dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran sebagai sub sistem dari kualitas pendidikan secara umum, yang merupakan satu permasalahan yang kompleks, mengingat mutu belajar peserta didik itu merupakan muara dari seluruh komponen yang tergabung dalam sistem pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, variabel efektivitas peningkatan mutu pendidikan tidaklah ditentukan oleh faktor tunggal, melainkan terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhinya. Disamping itu juga harus didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi serta lingkungan yang mendukung. Sejalan dengan pernyataan tersebut komite madrasah menjadi bagian yang ikut berkontribusi langsung terhadap peningkatan proses belajar dan mutu pendidikan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, masalah-masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan komite madrasah dalam menunjang proses belajar mengajar di MTs. Arifin Billah Karangsari Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana proses belajar mengajar dengan adanya dukungan komite Madrasah di MTs. Arifin Billah Karangsari Kabupaten Cirebon?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya komite madrasah dalam menunjang proses belajar mengajar di MTs. Arifin Billah Karangsari Kabupaten Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan yang tersebut di atas maka pembahasan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan di MTs. Arifin Billah Karang Sari Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menunjang proses belajar mengajar di MTs. Arifin Billah Karang Sari Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya komite madrasah dalam menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Arifin Billah Karang Sari Kabupaten Cirebon.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Madrasah.

Madrasah dapat mendapat gambaran fungsi dan peran komite madrasah dalam menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga tersebut.

2. Siswa.

Siswa dapat mengetahui tentang komite madrasah serta peran dan fungsinya bagi madrasah.

3. Orang Tua Siswa

Orang tua Siswa mendapat pengetahuan tentang usaha-usaha komite madrasah dalam menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Arifin Billah Karang Sari Kabupaten Cirebon.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, diperoleh temuan peneliti sebagai berikut :

1. Upaya komite madrasah sudah ada semenjak berdirinya MTs. Arifin Billah Karangari Weru Kabupaten Cirebon, dan pelaksanaannya tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa program keagamaan madrasah yang muncul dari komite madrasah. Siswa yang malas mengikuti tadarus Al Quran dan Sholat dhuhur berjamaah setelah mendapat bimbingan dan diterapkan kedisiplinan di seluruh elemen madrasah, siswa banyak yang menyadari fungsi dari kegiatan tersebut sehingga lebih semangat dalam mengikutinya.
2. proses belajar mengajar dengan adanya dukungan komite madrasah di MTs. Arifin Billah Karangari Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan mutu pendidikan, sudah cukup baik. Karena dalam prosesnya telah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan program kerja Komite Madrasah diwujudkan dalam bentuk rencana, pengorganisasian yang dilakukan Komite Madrasah dimaksudkan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada anggota ke dalam program-program tertentu, pelaksanaan program kerja Komite Madrasah telah sesuai rencana yang ditetapkan, dan evaluasi dilakukan untuk menilai program kerja yang telah terlaksana apakah sudah sesuai dengan rencana.
3. Faktor-faktor yang meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Arifin Billah Karangari Cirebon juga sudah cukup baik, Pengelolaan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilaksanakan dengan mengoptimalkan empat peran komite madrasah, yakni: Komite Madrasah bertindak sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; pendukung (*supporting agency*) baik yang berujud financial, pemikiran

maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; dan mediator (*mediator agency*) antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan atau mediator antara masyarakat dengan satuan pendidikan.

4. Kepala Madrasah yang selalu berkomunikasi mendapatkan banyak masukan dari komite madrasah yang muncul dari perkembangan di masyarakat yang diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan di madrasah seperti lomba-lomba yang mengarah pada kreatifitas anak.
5. Faktor Pendukung
  - a. Besarnya dukungan dari wali murid, dewan guru dan kepala madrasah MTs Arifin Billah Karang Sari Weru Kabupaten Cirebon terhadap keberadaan komite madrasah MTs Arifin Billah Karang Sari Weru Kabupaten Cirebon.
  - b. Pengurus Komite madrasah di MTs Arifin Billah Karang Sari Weru Kabupaten Cirebon didominasi oleh kaum ibu-ibu.
  - c. Pengurus Komite madrasah adalah orang-orang yang berpendidikan, meskipun tidak semuanya dari kalangan pendidikan. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi, lebih mudah untuk diajak berfikir, atau memecahkan suatu permasalahan. Tentu saja latar belakang ini mempengaruhi kinerja Komite Madrasah.
  - d. Pengurus Komite madrasah mempunyai *network* diperusahaan-perusahaan ternama, sehingga mudah mencari *sponsorship* untuk pendanaan program kegiatan Komite madrasah maupun program kegiatan madrasah. Faktor Penghambat
6. Factor penghambat
  - a. Kesibukan pribadi dari masing-masing pengurus Komite madrasah cukup menghambat proses kerja Komite madrasah. Kesibukan ini berimbas kepada pertemuan rutin atau dalam mensosialisasikan program kerja selanjutnya.
  - b. Masih adanya pengurus Komite madrasah yang tidak melaksanakan tugasnya. Hal ini jelas menghambat organisasi dalam melaksanakan program kerjanya.

Akibatnya tanggung jawab yang seharusnya dipikul, akan membebani pengurus yang lain, yang seharusnya tidak memikul tanggung jawab tersebut.

- c. Kurangnya wawasan tentang organisasi Komite Madrasah, dan wawasan tentang kependidikan. Hal ini mempengaruhi cara pandang dan cara berfikir pengurus Komite madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

## **B. Saran**

Agar dapat terus meningkatkan pengelolaan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Arifin Billah Kabupaten Cirebon, penulis merasa perlu menyampaikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Komite Madrasah MTs. Arifin Billah Kabupaten Cirebon harus lebih banyak lagi membuat program kerja yang berkaitan dengan perannya sebagai pengontrol (*controlling agency*), dan sebagai mediator (*mediator agency*). Dalam hal ini program kerja yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas.
2. Guru agar menciptakan kondisi yang lebih disiplin dengan administrasi yang professional peran, guru dan personel madrasah lainnya perlu mendapatkan penambahan, perluasan, atau pendalaman tentang konsep-konsep atau ketrampilan-ketrampilan tertentu tentang implementasi kegiatan, sesuai dengan deskripsi pekerjaan (kinerja) masing-masing. Bentuk pengembangan staf ini bias dilaksanakan melalui seminar atau lokakarya. Melalui kegiatan pengembangan inidiharapkan personel madrasah memiliki kompetensi atau kemampuan sesuai dengan deskripsikerja (kinerja) masing-masing.
3. Kepala madrasah sangat perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan komite madrasah, guru, orang tua, staf madrasah lainnya, dan pihak instansi di luar madrasah (pemerintah dan swasta) untuk memberikan program baru yang kreatif dan dalam berbagai macam masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsyudin Makmun, 2004. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ametembun, N. A. 1994. *School-based Management : Pengelolaan Sekolah-sekolah "Mandiri", Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung : Suri.
- Arikunto Suharsimi, 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Burhan Bungin, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Hamalik Oemar. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara.  
\_\_\_\_\_ 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat, H. 2002. *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukuran*. Jakarta : LP3ES.
- Iif Khoiru Hadi, dkk. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Kartasasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat (Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat)*, Yogyakarta: Makalah Semiloka Nasional Universitas Gadjah Mada.
- Kartasasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*. Yogyakarta : Makalah Semiloka Nasional Universitas Gadjah Mada.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.*
- Masdudi, dkk.2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cirebon: STAIN.

Mei Lenawati. 2006. *Mahir Dalam 7 Hari Macromedia Dreamweaver 8 dengan PHP*, Yogyakarta : Andi.

Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosdakarya.

Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya.

Roger Crombie White. 2005. *Curriculum Innovation A Celebration of Classroom Practice*, Jakarta : Grasindo.

Rudi Susilana, dkk. 2009. *Media Pembelajaran. Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: CV. Wacana Prima.

Suherman Aris, dkk. 2008. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cirebon: Pangger Press.

Weissglass. 1990. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Educational Management Series.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2043097-pengertian-proses-pembelajaran/>